

PENERAPAN MODEL (TSTS) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 9A DALAM MATERI RANGKAIAN LISTRIK DI SMP NEGERI PAKUSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Endah Noer Aini^{1*}, Sri Marhaening Utami²

¹Endah Noer Aini (SMP Negeri Pakusari Jember, Indonesia)

²Sri Marhaening Utami (SMP Negeri Pakusari Jember, Indonesia)

Abstract: *This research is motivated by the low participation of students or students' learning activities in the process of learning science class 9A in SMP Pakusari. Proses learning usually undertaken using direct instructional model that is delivering the materials to students as a whole and interspersed with exercises, learning like this causing students to tend to only acquire cognitive knowledge, not yet meaningful learning. This study is a Classroom Action Research (PTK) that uses the model and design of the Kemiss and Mc Taggart spirals. This study was conducted in 2 cycles implemented in the period from September to October 2019. Each cycle consisted of 4 stages, from the planning phase (planning), implementation, observation (observing) and reflection (reflecting). The data collection instruments in this study are student learning activity sheets, field notes and documentation in the form of photographs during the learning process. The results show an increase in student learning activities by using the two stay two stray model, namely speaking activities, writing activities and motor activities increased from cycle I with an average of 81.67 and cycle II with 85.00 final conclusion of this study that the application of learning model cooperative type two stay two stray can increase student learning activities.*

Keywords: *Cooperative Learning Type Two Stay Two Stray, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi sudah menjadi masalah pendidikan karakter yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa *pentingnya pendidikan karakter*.

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu factor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengingatkan bahwa kegiatan belajar mengajar diadakan dalam rangka

¹E-mail: endahnoer@gmail.com

P-ISSN: 1411-5433

E-ISSN: 2502-2768

© 2020 Saintifika; Jurusan PMIPA, FKIP, Universitas Jember

<http://jurnal.unej.ac.id/index.php/STF>



memberikan pengalaman-pengalaman belajar pada siswa. Jika siswa aktif dalam kegiatan belajar kemungkinan besar siswa akan dapat mengambil makna dari pembelajaran tersebut. Kegiatan belajar terjadi jika ada komunikasi antara guru dengan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Model dari pembelajaran ini siswa dibentuk kelompok. Masing-masing kelompok anggotanya empat orang. Siswa bekerja sama dalam kelompok dan setelah selesai dua orang masing-masing kelompok menjadi tamu kelompok lainnya. Dua orang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka (Suprijono, 2009:93-94).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap konsep materi masih kurang, dimana masih banyak siswa yang nilainya kurang dari batas minimal standar ketuntasan belajar siswa atau masih dibawah KKM yaitu 73. Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyah (2010) dengan judul penerapan pembelajaran Kooperatif Model *Two Stay Two Stray (TSTS)* untuk meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran matematika (Studi Kasus pada Siswa Kelas 9 SMP Negeri 1 Turen) menunjukkan bahwa pembelajaran dalam mata diklat melakukan negosiasi mengalami peningkatan. Hasil analisis data bila ditinjau dari hasil belajar siswa yang ditinjau dari aspek kognitif mengalami peningkatan yaitu pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 24 siswa (72,72%) sedangkan yang belum tuntas belajar 9 siswa (27,27%), pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 29 siswa (87,87%) dan yang belum tuntas adalah 4 siswa (12,12%). Bila ditinjau dari aspek afektif juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I siswa yang tuntas 19 siswa (57,57%) dan yang belum tuntas adalah 14 siswa (42,42%). Penelitian Okta Kusuma Dewi (2016) menyampaikan terjadi peningkatan pada setiap indikator motivasi belajar ekonomi dari siklus I ke siklus II. Peningkatan skor rata-rata motivasi belajar ekonomi sebesar 6,49% dari skor rata-rata motivasi belajar ekonomi siklus I sebesar 77,56% menjadi sebesar 84,05% dari skor rata-rata motivasi belajar siklus II. Prestasi belajar ekonomi juga meningkat dari siklus I dengan rata-rata sebesar 84,37 menjadi 90 pada siklus II, dan ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus I sebesar 81,25% menjadi 100% pada siklus II.

Uraian hasil penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Apakah Penerapan Model *Two Stay Two Stray (TSTS)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 9A materi Rangkaian Listrik Di SMP Negeri Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020?” dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas 9A materi Rangkaian Listrik Di SMP Negeri Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas 9A SMP Negeri Pakusari Jember semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan waktu penelitian pada bulan September sampai Oktober 2019, dengan jumlah siswa terdiri dari 16 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Jumlah total siswa adalah 34 siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis Taggart dengan alur perencanaan, tindakan dan refleksi. Data didapatkan dari tes hasil belajar siswa di akhir siklus. Analisa data yang digunakan adalah triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk siklus pertama. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran TSTS, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan.

Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pembelajaran dan 1 kali ulangan, pembelajaran yang pertama dilaksanakan 15 Oktober 2019 dan yang kedua 17 Oktober 2019 dan ulangan harian 22 Oktober 2019. Kemudian diadakan refleksi untuk melihat kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pembelajaran dan 1 kali ulangan, pembelajaran yang pertama dilaksanakan 24 Oktober 2019 dan yang kedua 26 Oktober 2019 dan

ulangan harian 29 Oktober 2019. Kemudian diadakan refleksi untuk melihat kekurangan-kekurangan pada siklus II. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari tiga jam pelajaran yang masing-masing terdiri dari 40 menit. Pertemuan pertama pada tanggal 15 Oktober 2019 dan pertemuan kedua pada tanggal 22 Oktober 2019.

Hasil pembelajaran model pembelajaran TSTS pada siklus I menunjukkan hasil bahwa aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 3 siswa (8,82%), kemudian dalam kategori cukup sebanyak 24 siswa (70,60%), dalam kategori baik sebanyak 6 siswa (17,64%), dan dalam kategori sangat baik sebanyak 1 siswa (2,94%). Siklus kedua ini dilaksanakanseperti pada siklus pertama yaitu 1 kali pertemuan dengan 3 jam pelajaran dan tiap jam pelajaran terdiri dari 40 menit. Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2019. Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini lebih baik dan lebih dapat meningkatkan hasil belajar apabila dibandingkan dengan siklus I, sehingga penelitian diakhirkan pada siklus II.

Hasil dari observasi aktivitas siswa dalam model pembelajaran TSTS pada siklus I menunjukkan hasil rincian bahwa aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori kurang sebanyak 3 siswa (8,82%), kemudian dalam kategor icukup sebanyak 24 siswa (70,60%), dalam kategori baik sebanyak 6 siswa (17,64%), dan dalam kategori sangat baik sebanyak 1 siswa (2,94%).

Pada siklus II guru memberikan pancing untuk siswa dengan memberikan tambahan nilai bagi siswa yang mau mengemukakan pendapatnya, sehingga pada siklus II rata-rata siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya. Observasi aktivitas siswa dalam model pembelajaran TSTS pada siklus II menunjukkan hasil bahwa aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori cukup sebanyak 1 siswa (2%), dalam kategori baik sebanyak 36 siswa (78%), dan dalam kategori sangat baik sebanyak 9 siswa (20%).

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar. Siswa suda hmulai percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya saat proses pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray*. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Two Stay Two Stray* efektif digunakan sebagai model untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas 9A materi Rangkaian Listrik Di SMP Negeri Pakusari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai maka diberikan saran, guru lebih dapat mengembangkan model-model pembelajaran sebagai variasi kegiatan belajar, salah satunya yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* sehingga siswa lebih aktif serta siswa juga dapat ikut terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C. T. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press.
- (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Arikunto, S. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi, Okta Kusuma (2016). Penerapan Metode Two Stay To Stray Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 2 Wonosari. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herlina, N. (2018). Efektifitas Model Pembelajaran Two Stay To Stray Terhadap Hasil Belajar IPS pada Peserta Didik Kelas V di MIN 2 Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Bandar Lampung.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. H. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Munib, A. (2006). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Subyantoro. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Sugandi, A. (2005). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suyadi. (2010). *Paduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Pustaka Publisher.

-----, (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progesif*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group

Lutfiyah. (2010). *Penerapan pembelajaran Kooperatif Model Two Stay TwoStray (TSTS) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil BelajarSiswa pada Mata Diklat Melakukan Negosiasi (Studi Kasus pada Siswa Kelas X Pemasaran SMK Negeri 1 Turen*. Semarang: UNNES PRESS